

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari enam jurnal yang diteliti, yaitu terdapat masalah pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan. Tidak banyak siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa yang lain juga hanya menunggu jawaban dan kurangnya interaksi antara siswa dengan temannya dan juga kurangnya interaksi antara siswa dengan guru yang mengakibatkan timbulnya rasa takut untuk memberikan argumennya. Ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mampu menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi dalam materi yang berbetuk materi cerita maupun non secara logis dan akurat, siswa juga kesulitan ketika mengerjakan soal matematika dalam bentuk soal cerita atau soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan sebelumnya oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dengan menggunakan model ini siswa akan menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Pada model pembelajaran ini, siswa tidak hanya mencatat, mendengar guru menjelaskan tetapi siswa sudah aktif menyampaikan pendapatnya saat guru memberikan masalah saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) akan lebih efektif bila berbantuan dengan penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan memahami konsep yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Pada jurnal yang diteliti metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen yang memberi dua perlakuan berbeda terhadap dua kelompok siswa. Kelompok pertama atau kelas eksperimen diberikan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kedua atau kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung, sehingga diperoleh perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan PBL dan tidak. Berdasarkan perhitungan besar pengaruh (*Effect size*) Secara keseluruhan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP dalam pembelajaran matematika memiliki *effect size* sebesar 1,3563 (Efek Tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif dan layak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian meta analisis, maka saran-saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah, dikarenakan model pembelajaran PBL merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pembelajaran matematika.
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka lebih baik dilakukan penelitian meta analisis lebih lanjut untuk meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan yang sesuai atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.